

RADIO HAMZANWADI SEBAGAI MEDIA ISLAMI

ANDRI KURNIAWAN®

Universitas Islam Negeri Mataram-Indonesia
Email: andrikurniawan@uinmataram.ac.id

Abstract: Radio Dakwah Hamzanwadi (RHN) in the vortex 4.0 era is still a mass communication media that channels ideas and information in the form of sound in a public and open manner, in the form of regular and continuous programs. RHN as the main optional community in absorbing the information and religious knowledge. This study uses a qualitative method of phenomenological type by collecting observation and documentation data. The substance of this research focuses on RHN programs and content as broadcasting media in NTB. RHN can be polarized as an Islamic media by paying attention to the substance and broadcast programs that are carried out continuously, such as Islamic programs through regular morning recitations at the Al-Abrar Mosque, Khiwar Mustasyar programs, reading the Hizib Nahdlatul Wathan, and also the general recitation of Tuan Guru Bajang (TGB) Dr. KH. Muhammad Zainul Majdi, M.A becomes the main broadcast after each subuh and magrib prayer.

Keywords: Programs, Radio hamzanwadi, Islamic Media

Abstrak: Radio Hamzanwadi (RHN) dalam pusaran era 4.0 masih menjadi media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. RHN sebagai opsi utama masyarakat dalam menyerap informasi dan ilmu agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis fenomenologi dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Substansi penelitian ini fokus terhadap program dan konten RHN sebagai media penyiaran di NTB. RHN dapat dipolarisasi sebagai media islami dengan memperhatikan substansi dan program siaran yang dilakukan secara berkelanjutan seperti program keislaman melalui pengajian rutin pagi yang bertempat di mushalla Al-Abrar, program khiwar mustasyar, pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan setiap malam jumat serta pengajian umum Tuan Guru Bajang (TGB) Dr. KH. Muhammad

Zainul Majdi, M.A sebagai siaran utama setiap selesai shalat subuh dan magrib.

Kata Kunci: Program, Radio Hamzanwadi, Media Islam

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan dan sulit untuk dibendung. Analisis perkembangan teknologi ini cukup sederhana yaitu manusia pada awal mulanya berkomunikasi secara lisan kemudian berkembang dengan tulisan, audio, visual, dan audio visual bahkan cyber yang kemudian kita kenal dengan era 4.0. Masing-masing memiliki kekurangan dan kelemahan. Peradaban ini kemudian menjadi budaya masyarakat modern dalam melaksanakan komunikasi yang lebih efektif.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mampu melahirkan berbagai media dalam mempermudah mendapatkan informasi. Salah seorang pakar komunikasi Abdul Muis dalam tulisannya di majalah analisis CSIS menyebutkan "kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menghadirkan aneka ragam saluran (media) yang kian canggih dan memungkinkan segala macam kejadian."¹

Wacana mengenai media semakin memperlihatkan eksistensinya mengingat keperluan atau kebutuhan informasi yang semakin meningkat. Media digunakan untuk mempermudah proses transformasi pesan baik dalam konteks komunikasi interpersonal bahkan sampai komunikasi massa. Kegunaan yang mendasar untuk mempermudah dalam jaringan komunikasi. Komunikasi tatap muka bisa saja terjadi dan bahkan lebih efektif karena komunikator dan komunikan dalam waktu dan tempat yang sama, tetapi ada suatu keadaan yang terasa harus untuk melibatkan media dalam proses komunikasi tersebut. Misalnya, dalam komunikasi antarpersonal,

¹Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 2.

urusan kerja yang mendesak dan kedua unsur (komunikator & komunikan) tersebut berjauhan maka cukup menggunakan via telepon atau WA dan sejenisnya. Begitu juga dengan media massa, sangat dibutuhkan dalam menjalin komunikasi massa melihat masyarakat yang heterogen dihadapinya seolah mengharuskan komunikator menggunakan media untuk menyebarkan konten komunikasi yang disampaikannya. Dalam tulisan kita lebih fokus membahas satu diantara beberapa media massa yaitu radio.

Komunikasi dengan menggunakan media massa saat ini memiliki pengaruh yang begitu besar dalam membentuk dan mengubah mindset dan perilaku masyarakat. Kuatnya eksistensi media komunikasi di tengah-tengah masyarakat yang berakibat informasi cenderung menjadi kebutuhan dan komoditi dalam masyarakat. Bahkan dalam banyak wacana menganggap karena hegemoni media, media massa kemudian dijuluki sebagai the second god yaitu Tuhan kedua. Karena ideologi dan kuasa media itu sendiri menjadikannya bagian dari kehidupan manusia yang sulit terpisahkan sekarang ini, sebagaimana realita di masyarakat media massa sudah menjadi pegangan atau referensi hidup masyarakat sekarang ini. Seperti adanya radio, televisi bahkan media cyber internet, menjadi pegangan bagi mereka para penikmat masing-masing media tersebut bahkan seakan-akan menjadi guru langsung bagi mereka untuk belajar dan ingin tahu mengenai banyak hal. Seperti dalam siaran tips-tips kesehatan dll, melalui radio.

Di balik banyaknya alternatif media dan supaya tetap diminati oleh khalayak, radio mengikuti trend zaman dengan kemasan konten dan live streaming melalui berbagai platform. Perkembangan teknologi yang mampu melahirkan berbagai media ini justru tidak membuat teknologi penyiaran menjadi mandeg. Bahkan radio menjadi berkembang dan banyak peminatnya terbukti dengan semakin banyaknya stasiun radio swasta. Banyaknya media audio (seperti radio atau podcast) yang muncul, maka masyarakat pun lebih bebas memilih siaran yang disukai walaupun menghadapi persaingan yang besar dengan media yang lainnya. Pemanfaatan media massa seperti ini juga

dapat menjadi media dakwah untuk menyiarkan agama Islam, karena Islam adalah agama yang prinsipnya adalah Rahmatan lil'alam, maka Islam pun menggunakan perkembangan teknologi berupa media massa saat ini untuk menyampaikan pesan agama kepada para pendengarnya.

Berdakwah melalui media merupakan kajian salah satu unsur dakwah yaitu media dakwah. Di mana media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.² Dalam penyampaian pesan kepada penerima dengan memanfaatkan media untuk mencapai keberhasilan pemilihan media yang digunakan menjadi penting. Bahwa yang menjadi dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.³ Keefektifan juga tidak kalah pentingnya, bahwa semakin efektif dan efisien suatu program media dalam memberikan informasi, tips atau edukasi kepada pemirsanya maka tentu ia akan dicari dan dipilih bahkan menjadi media prioritas bagi yang menyukainya, begitu juga sebaliknya.

Begitu halnya dengan dakwah, sebagai kegiatan mengajak orang lain untuk mengenal ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah juga senantiasa menggunakan metode dan media yang efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam tersebut. Islam sebagai agama dakwah juga harus mampu beradaptasi dengan budaya dan perkembangan zaman modern ini.

Dalam transformasi universal ke dalam ruang individu tersebut membutuhkan langkah-langkah yang sesuai, sebagaimana telah diatur dalam al-Qur'an dan Hadits, sehingga proses transformasi (dakwah) tidak bertentangan dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu dalam penyampaian pesan tersebut dibutuhkan media untuk mengefektifkan proses dakwah. Media diharapkan mampu menjadi jembatan dan mampu menyalurkan fungsinya sebagai alat pendidikan, hiburan, penyampai informasi

² Aris Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 6.

³*Ibid.*, 84.

kepada masyarakat secara profesional, media audio (radio siaran), misalnya merupakan media yang sangat efektif untuk melakukan dakwah. Selain mudah diakses masyarakat luas radio siaran mampu menciptakan suasana tertentu dan audiencedapat duduk dengan santai tanpa kesengajaan untuk mengikutinya.⁴

Dalam hal ini maka Radio Dakwah Hamzanwadi (RHN) 107 FM memberikan apresiasinya dengan banyak memrogramkan siaran-siaran Islami seperti acara pengajian bakda magrib dan subuh, Tanya jawab Islami atau pengajian pagi al-Abror dll yang diisi oleh Tuan Guru Bajang⁵ (TGB) Dr. M. Zainul Majdi (Ketua Umum Organisasi Internasional Alumni Al-Azhar - OIAA) atau para tuan guru⁶ masyaikh Ma'had Darul Qur'an wal Hadits (MDQH) Pancor dengan membahas permasalahan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam acara Tanya jawab, para pemirsa dipersilahkan untuk bertanya secara langsung melalui telepon atau pesan singkat dan memberikan penjelasan yang mudah untuk dimengerti. Dengan bahasa sederhana yang disampaikan oleh Tuan Guru Salimul Jihad maka diharapkan masyarakat dapat menangkap maksud dan isi pesan dari permasalahan yang disampaikan tanpa ada kesan menggurui dan menghindari penggunaan bahasa yang kurang dimengerti oleh masyarakat awam.

Dengan kelebihan radio yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat didengar dalam keadaan santai, sehingga diharapkan acara siaran keagamaan melalui radio Hamzanwadi tersebut dapat terus dinikmati tanpa mengganggu aktifitas lainnya. Acara tersebut diharapkan bisa menemani

⁴ Wawan Kusnadi..., Pengantar oleh Rusdi Muchtar.

⁵ Suku Sasak Lombok mengartikan *Tuan Guru* sebagai orang yang telah melaksanakan haji dan mengajarkan ilmu agama atau dapat disebut kyai sedangkan *Bajang* artinya muda. Jadi, *Tuan Guru Bajang* merupakan Kyai Muda.

⁶ Tuan Guru (Ulama) adalah kata gabungan yang terdiri dari dua suku kata "tuan" dan "guru". Tuan dalam etimologi Sasak berarti orang yang telah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah (Makkah al-Mukarramah), dan Guru berarti orang yang mengajar. Dalam terminology Sasak, Tuan Guru adalah sekelompok orang yang kembali dalam ilmu keagamaan (Islam) yang mengajar dan membimbing jamaah atau murid-muridnya dalam suatu lembaga (majelis) formal di madrasah atau pesantren dan atau lembaga non-formal seperti di masjid-masjid, surau atau pesantren. Masnun Tahir, "Tuan Guru Dan Dinamika Hukum Islam Di Pulau Lombok", dalam *Jurnal Asy-Syit'ah*, Vol. 42 No. 1 (2008), 10.

masyarakat ketika lagi bekerja, memasak, santai dan aktifitas lainnya. Sehingga, tidak hanya mendapatkan hasil dari pekerjaan yang dilakukan melainkan juga dapat menambah wawasan keagamaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Radio Hamzanwadi, Lombok Timur, dengan pendekatan kualitatif berjenis fenomenologi yaitu pendekatan yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷ Dengan fokus kajian dalam penelitian ini adalah Radio Hamzanwadi yang dapat terpolarisasi menjadi media Islami ditinjau dari berbagai sisi. Data dalam penelitian ini digali melalui metode observasi untuk memperhatikan tayangan dan siaran yang dilakukan oleh Radio Hamzanwadi, serta dokumentasi berupa profil RHN.

Setelah data-data lapangan didapatkan atau terkumpul, kemudian dilakukan analisis data. Langkah-langkah dalam analisis data adalah pertama, membagi jenis data yang terkumpul untuk mempermudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian kedua mengidentifikasi data-data yang ada dan terakhir adalah konklusi data untuk mendapatkan ikhtisar data yang akan dijadikan pembahasan dalam hasil penelitian.

C. Pembahasan

1. Radio dan Islam

Pada tahun-tahun awal abad ke-20, kita telah menyaksikan pergulatan besar antara gerakan Islam, nasionalisme, dan imperialisme yang terefleksikan terus menerus dalam media Islam. Dengan demikian, abad 20 menandai munculnya komunikasi massa modern di dunia Islam. Selanjutnya, sejak munculnya penyiaran pada abad ke-20, pola komunikasi di dunia Islam mengalami perubahan besar. Pada tahun 1930-

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

an, Mesir, Iran dan Turki termasuk negara Islam pertama yang mengembangkan peyiaran radio sendiri. Mereka memanfaatkan radio sebagai alat interaksi nasional, penyebaran berita dan informasi pemerintah, serta propaganda negara dan ideologi.⁸

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara misalnya mendengarkan berita.⁹ Radio adalah sebuah media utama informasi, hiburan dan pendidikan massal yang sangat populer.¹⁰ Secara umum radio atau radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, sarana atau saluran komunikasi massa seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi.¹¹ Radio merupakan media massa dengan menggunakan sistem saluran yang mengudara berupa suara manusia dan diolah sedemikian indahnya untuk tetap menarik didengar oleh khalayak dengan dukungan alat-alat siarnya.

Untuk mampu mengenali media massa yang satu ini, perlu kita ketahui karakteristiknya. Radio tidak hanya berbeda dari media lainnya, tetapi juga memiliki keunggulan dan ciri khas tertentu. Karakteristik khusus dari radio yaitu:¹²

1. Radio mengandalkan suara manusia untuk mendekatkan diri dengan khalayaknya. Sehingga, kualitas suara penyiar sangat penting. Orang-orang hanya mau mendengarkan siaran radio jika suara *broadcaster* nya menarik, meskipun mereka tidak mengenal siapa penyiarnya.
2. Materi program radio dapat diproduksi secara cepat dan murah, bahkan hanya dengan memasang pesawat telepon saja suatu acara bisa dilangsungkan. Suatu pengumuman juga bisa disiarkan secara

⁸ Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 18-19.

⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 788.

¹⁰ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan (Serta Aplikasinya di Indonesia)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 146.

¹¹ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer* (Bandung: Nuansa, 2004), 19.

¹² Linggar Anggoro..., 147.

seketika begitu materi pengumuman tersebut diserahkan tanpa harus menunggu.

3. Penemuan transistor dan teknik redifusi membuat radio begitu populer sehingga dinikmati oleh jutaan orang, termasuk yang buta huruf di negara-negara berkembang.
4. Karena kesederhanaan operasinya, suatu stasiun radio bisa memancarkan siarannya dalam berbagai bahasa. Ini sangat ideal bagi negara-negara yang memiliki banyak kelompok etnik dan bahasa daerah.

Selain mengenal karakteristik radio, perlu juga kiranya untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya. Secara teknologis dan sosiologis, radio dengan suara sebagai modal utamanya memiliki sejumlah kelebihan dan sekaligus kelemahan, diantaranya:¹³

Kelebihan :

1. Sarana tercepat penyebar informasi dan hiburan.
2. Dapat diterima di daerah yang belum memiliki sambungan listrik.
3. Merakyat. Buta huruf bukan kendala dan mudah dibawa kemana saja.

Kekurangan :

1. Hanya bunyi, tidak ada visualisasi yang tampak nyata.
2. Tergantung pada kondisi dan stabilitas udara di suatu lokasi.
3. Terdengar selintas, sulit diingat dan tidak bisa diulangi.

Secara analitik, kelebihan di atas masih cukup relevan di tengah terpaan arus new media dan teknologi. Sebagai media yang mudah dan ekonomis ditemukan, mudah karena berbagai perangkat handphone cerdas saat ini telah dilengkapi dengan fitur radio yang dapat diakses bahkan tanpa pemancar selama tidak terjadi blank spot siaran akan tetap

¹³ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2004), 16.

terlacak dan mengudara melalui perangkat tersebut, sedangkan ekonomis melihat harga jual media elektronik dengan ini relatif murah dibandingkan dengan media konvensional seperti televisi atau computer. Dengan dukungan baterai dan perangkat, radio dapat juga diakses tanpa aliran listrik dan cocok untuk semua kalangan bahkan telah banyak radio streaming saat ini.

Terlepas dari kelebihan, terdapat juga kekurangan yang hanya menghadirkan suara atau bunyi yang terbatas pada daerah tertentu dengan jangkauan maksimal regional dan lokalitas. Radio dibalik kekurangannya memiliki komitmen yang tinggi untuk mengisi ruang-ruang informasi dan hiburan di hati pendengarnya walaupun siaran yang telah tidak lagi diputar kembali seperti televisi dengan tayangan ulangnya.

2. Islam Agama Dakwah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu dalam al-Quran menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsan uQoula. Dengan kata lain bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Sebagai umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹⁴

Selain mampu beradaptasi dengan globalisasi, Islam pun sudah sewajarnya bisa memanfaatkan media yang lahir dari perkembangan zaman supaya mempermudah aktifitas dakwah. Karena secara umum

¹⁴ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 4.

semua ummat Islam berkewajiban untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, fardu untuk seluruh masing-masing diantara mereka dan fardu kifayah bagi golongan di antara mereka.

Sangat banyak ayat-ayat al-Quran yang menerangkan tentang kewajiban umat Islam untuk berdakwah, terdapat lafal ma'ruf sebanyak 38 kali dan lafal munkar sebanyak 16 kali.¹⁵ Untuk memperkuat hukum dakwah ini ada ayat yang menunjukkan kewajiban berdakwah bagi seluruh kaum Islam yaitu Surat An-Nahl ayat 125 yang artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Quraishy Syihab berpendapat bahwa Nabi Muhammad Saw. Yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as. Sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran bapak para Nabi dan pengumandang tauhid itu. Ayat ini menyatakan: Wahai Nabi Muhammad, Serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhan mu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik.¹⁶

Dan adapun ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa hukum Dakwah adalah fardlu kifayah yaitu seperti dalam surat Ali Imrân ayat 104 yang artinya:

¹⁵Ibn Taimiyah, *Manhaj Dakwah Salafiyah*, pent. Amiruddin, dari judul asli, *al-Amru bi al-Ma'rûf wa al-Nahyi 'an al-Munkar*(Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 13.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 125.

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

Quraish Shihab menyatakan tentang ayat ini bahwa kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, hendaklah ada di antara kamu, wahai orang-orang yang beriman segolongan umat yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk Ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang makruf, yakni nilai-nilai luhur dan adat-istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiyah, dan mencegah mereka dari yang munkar, yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Mereka yang mengindahkan tuntunan ini dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang-orang yang beruntung, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹⁷

Oleh karena itu, aktifitas dakwah sekarang ini sudah banyak dilakukan melalui media massa. Baik itu aktifitas dakwah yang dilakukan oleh para jurnalis Islam atau bahkan media Islam itu sendiri. Ini membuktikan bahwa Islam selain agama dakwah juga merupakan agama yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

3. Radio Hamzanwadi dan Media Islami

a. Profil Radio Hamzanwadi

Radio Hamzanwadi merupakan radio dakwah yang berlokasi di Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Hamzanwadi (YPH) Pondok Pesantren Darunnahdlatain (PPD) Nahdlatul Wathan Pancor. RadioHamzanwadi

¹⁷*Ibid.*, 209.

hadir sebagai radio dakwah yang menyebarkan syiar agama Islam di regional NTB (spot akses Lombok - Sumbawa). Radio dakwah ini menjadi salah satu media dengar pilihan bagi masyarakat terlebih khusus lagi bagi jamaah Nahdlatul Wathan (NW) untuk mendapatkan informasi dan ceramah keagamaan. Radio Hamzanwadi saat ini menggunakan frekuensi 107 Mhz. Pada mulanya radio Hamzanwadi menggunakan frekuensi AM dan sejak tahun 2008 menambah model frekuensi modulasi FM.

Dalam operasionalnya, radio Hamzanwadi memiliki target pendengar yaitu para jama'ah Nahdlatul Wathan, Masyarakat umum di Nusa Tenggara Barat dan seluruh santriawan – santriwati pesantren Nahdlatul Wathan yang tersebar di seluruh wilayah Pulau Lombok dan Sumbawa. Karena RHN adalah media yang ada di bawah naungan YPH PPD Nahdlatul Wathan Pancor, maka tujuan prioritas target ini untuk memperkuat militansi perjuangan jamaah Nahdliyyin dalam nuansa persatuan dan kekompakan dalam perjuangan dan syiar Islam. Manfaat eksternal juga bisa dirasakan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat karena jangkauan siaran (spot akses) menembus pulau Sumbawa bagian barat, Lombok Timur dan Lombok Tengah.

Radio Hamzanwadi yang beralamatkan di Jl. TGKH. Zainuddin Abdul Majid ini memiliki motto yaitu "Suara Petunjuk dan Penyejuk Hati". Melalui motto ini, RHN menempati posisi strategi sebagai media Islami yang membangun moralitas masyarakat NTB melalui pengajian-pengajian rutin dan tanya jawab keislaman yang telah teragendakan. Secara fungsional normatif, RHN dijadikan sebagai media hiburan melalui beberapa program system sapa pemirsa dengan reques khalayak, bahkan pembangkit semangat perjuangan bagi jama'ah Nahdlatul Wathan melalui sajian musik bernafaskan Islam dan lagu-lagu perjuangan sebagai ciri khas organisasi.

PT. Radio Hamzanwadi merupakan salah satu media netral dan fleksibel yang dapat didengar dan diterima secara langsung oleh pendengar dengan berbagai latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi dan politik. Sebagai media yang netral dan fleksibel, PT. Radio Hamzanwadi telah mampu memberikan pencerahan kepada umat mengenai pentingnya menggalakkan pembangunan multi aspek, khususnya pembangunan moral, spiritual dan material yang berimbang dan menyeluruh di Nusa Tenggara Barat.

Adapun profile PT. Radio Hamzanwadi yaitu sebagai berikut:¹⁸

Badan Hukum	:	PT. Radio Hamzanwadi (FM) 107 MHz
Station Call	:	RHN "Suara Petunjuk dan Penyejuk Hati"
Alamat	:	Jl. TGKH. Zainuddin Abdul Majid 70 Pancor, Lotim.
Telp/fax	:	(0376) 21942
Direktur Utama	:	Siti Hidayati, S.Psi
Direktur Operasional	:	H. Rubai Ahmad Munawar, Lc
Kabag Tehnisi	:	L, Darwil, S.Sos.I
Bagian Marketing	:	Subuhiyah
Daerah jangkauan	:	Lotim, Loteng, dan Sumbawa bagian Barat

Presentase target audiens Radio Hamzanwadi yang dituju adalah 30% pada usia 12-19 tahun, 30% pada usia 20-35 tahun, dan 40% pendengar yang berumur 35 tahun ke atas. Sedangkan menurut profesinya, sebesar 30% sasaran pendengarnya adalah pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga dengan jumlah 20%, kemudian 20% pada pegawai negeri dan sisan yang cukup tinggi yaitu 30% adalah pegawai swasta. Terakhir, menurut pendidikan audiens yaitu

¹⁸Profile PT. Radio Hamzanwadi, (2017), 1.

tingkat perguruan tinggi sebesar 40%, sasaran SLTA/MA sebesar 30%, kemudian 20% tingkat SLTP/MTs dan sisanya 10 % tingkat SD/MI.

Melihat angka yang peneliti ambil pada profile Radio hamzanwadi di atas, mayoritas audiens RHN yang dituju adalah remaja dan pemuda yang merupakan pelajar maupun mahasiswa yang sedang menuntut ilmu, selebihnya adalah masyarakat luas.

Di samping itu, Radio Hamzanwadi memiliki dua jenis program yaitu program harian dan program mingguan.

Program harian

1. 05:00-06:00 (WITA) Pengajian Umum TGB M. Zainul Majdi, MA
2. 06:00-07:00 Berita Pagi
3. 09:00-10:00 Pengajian MDQH
4. 10:00-12:00 Salam Dangdut
5. 12:00-13:00 Al-Qur'an dan Azan Zuhur
6. 13:00-14:00 Lotim Terkini
7. 14:00-15:00 Untukku Untukmu
8. 15:00-16:00 Al-Qur'an dan Azan Ashar
9. 16:00-17:00 Hallo RHN
10. 17:00-19:00 Al-Qur'an dan Azan Maghrib
11. 19:00-20:00 Peng. Umum TGH. M. Zainul Majdi, MA.
12. 20:00-21:00 Dangdut Malam
13. 21:00-22:00 Untukmu Untukku Malam
14. 22:00-23:00 Renungan Malam

Program mingguan

- | | | |
|----------|-------------|---------------------------|
| 1. Ahad | 10:00-12:00 | Tembang Terlaris |
| 2. Ahad | 13:00-14:00 | Kebudayaan dan Pariwisata |
| 3. Ahad | 14:00-15:00 | Tinjauan Palestina |
| 4. Sabtu | 20:00-22:00 | Hiwār Ma'al Mustasyar |
| 5. Senin | 10:00-12:00 | Top Hit Dangdut |

6. Jum'at	08:00-10:00	Pengajian Umum
7. Jum'atm	10:00-12:00	Kebudayaan Islam
8. Jum'at	20:00-22:00	Hiwār Mu'amalat

b. Peranan RHN Sebagai Media Dakwah

Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.¹⁹ Sedangkan menurut Bruce J. Cohen peran adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.²⁰ Hemat penulis mengenai peran lebih terhadap eksistensi media (radio) dalam menjalankan misinya melalui penyiaran program-program unggulan untuk memperkaya masyarakat dari sisi keilmuan, informasi, pendidikan dan hiburan sehingga menempati posisi di hati pendengarnya. Radio Hamzanwadi sebagai radio dakwah mempunyai peranan penting juga di kalangan masyarakat Lombok ataupun Sumbawa sebagai media yang selalu menyiarkan pesan-pesan Islami sesuai dengan program yang telah diagendakan.

Salah satu penyampaian dakwah adalah melalui media-media elektronik yaitu radio siaran. Dakwah melalui radio siaran adalah sebuah urutan metode dari salah satu kategori dakwah yaitu bilisan. Penyampaian materi-materi dakwah melalui radio siaran di era globalisasi merupakan tuntunan dari kedua institusi yaitu radio siaran dan Islam, dalam melengkapi program acaranya demi penyesuaian tujuan adil, radio siaran menyiarkan program-program keagamaan meski dalam waktu yang terbatas dan bukan dalam waktu tayang utama (prime time).²¹

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), 220.

²⁰ Bruce J. Cohen, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 76.

²¹ M. Muis, *Islam dan Arus Globalisasi dalam Komunikasi Islam* (Bandung: Rosda, 2001), 161-162.

Deretanradio FM (Frequency Modulation) di Lombok Timur adalah SCBS FM di Selong sebagai radio anak-anak muda, Kancanta FM di Labuhan haji sebagai radio bertemakan budaya, Bio FM di Masbagik sebagai radio pop dan dangdut, Radio Hamzanwadi FM 107,0 MHz di Kota Santri Pancor sebagai radio dakwah, Sergap FM di Gelong sebagai radio berita, Yadino di Masbagik sebagai radio dakwah dan Radio Dewi Anjani di Anjani sebagai radio dakwah.

Karakter pers Islam adalah diterbitkan oleh umat Islam, menyuarakan aspirasi muslim, menampilkan aktivitas keislaman dan mendakwahkan Islam. Jurnalis muslim berperan sebagai mujadid (pembaru), mujtahid (intelektual), murabbi (pendidik), musaddid (korektor).

RHN dalam peranannya sebagai media dakwah di Nusa Tenggara Barat yang masih bertahan sampai saat ini. Karena disamping RHN sebagai media hiburan, juga menjadi media penyiaran Islam dengan mengedepankan program-program unggulan yang dimiliki seperti pengajian-pengajian yang sudah diagendakan. Kebutuhan masyarakat yang antusias terhadap kajian keagamaan menjadikan RHN sebagai media yang masih menjadi salah satu masyarakat NTB. Pun menyajikan informasi-informasi lokal atau kedaerahan, nasional bahkan internasional.

Bahkan keberadaan Radio Hamzanwadi ini sangat diminati oleh masyarakat yang terkena oleh jangkauan siarnya, terlihat dari antusias masyarakat ketika diputarnya acara-acara pengajian seperti contoh kecil di kelurahan Pancor. Eksistensi RHN demikian, semakin

kuat mengingat penduduk pulau Lombok dengan etnis Sasak 22 adalah mayoritas muslim.²³

Media massa radio mempunyai arti penting bagi masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena dapat mendapat pengetahuan. Di dalam proses komunikasi, peran ideal radio sebagai media publik adalah mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka.²⁴

Radio Hamzanwadi dalam eksistensinya menyiarkan pesan-pesan Islam, sudah menempati posisi penting dalam minat pemirsanya dari sisi fungsinya sebagai media komunikasi dakwah. Masyarakat Lombok atau NTB yang mayoritas adalah muslim semakin menjadikan Radio Hamzanwadi menjadi media alternatif di tengah kemajuan media informasi dan komunikasi. Contohnya di Pancor, ketika sudah mulai acara pengajian rutin setiap pagi jumat masyarakat yang tidak bisa menghadiri langsung acara tersebut yang berlokasi di Mushalla al-Abrar dengan kendala pekerjaan yang belum selesai maka solusinya adalah melalui Radio (RHN).

Untuk melihat peranan kuat Radio Hamzanwadi yang masih banyak digemari di kalangan masyarakat umum. Maka, berikut beberapa program-program unggulan dalam kajian keislaman yang

²² Sasak adalah nama suku asli dan sebagai mayoritas masyarakat Lombok. Kelompok-kelompok etnik lain seperti Bali, Sumbawa, Jawa, Arab, dan Cina adalah para pendatang. Erni Budiwanti, *Islam Sasak* (Yogyakarta: LKiS, 2000), 6.

²³ Islam merupakan faktor dominan dalam masyarakat Lombok, karena hampir 95% dari penduduk kepulauan itu adalah orang Sasak dan hampir semuanya adalah muslim. Lihat. Muhammad Harfin Zuhdi, dkk, *Lombok Mirah Sasak Adi* (Jakarta: Imsak Press, 2011), 131.

²⁴ Masduki, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: LKiS, 2001), 2.

disajikan kepada audiens. Terdapat beberapa program keagamaan yang dapat peneliti observasi di lapangan, yaitu:

1. Pengajian Bakda Subuh dan Bakda Magrib. Program ini disiarkan melalui rekaman pengajian-pengajian Tuan Guru Bajang (TGB) Dr. KH. M. Zainul Majdi, MA. Rekaman pengajian ini merupakan pengajian yang dilakukan di setiap daerah oleh TGB dan diputar ulang oleh RHN sehingga sifatnya tidak Live atau langsung.
2. Pengajian Pagi. Acara ini merupakan rutinitas yang disiarkan setiap pagi yang bertempat di Mushalla Al-Abrar. Membahas kutub turats atau kitab klasik oleh para masyaikh Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) yang mana pendengar di tempat adalah para thullab dan thallibat MDQH sendiri dan pendengar melalui RHN yaitu masyarakat umum. Sehingga sifatnya Live untuk didengarkan pada saat yang bersamaan.
3. Pengajian Jum'at. Pengajian ini juga diselenggarakan di Mushalla Al-Abrar yang dihadiri oleh masyarakat umum bahkan dari luar pulau datang menghadirinya seperti Bali atau Jawa dsb. Ini juga diisi oleh para masyaikh dan disiarkan secara langsung sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat luas.
4. Pengajian Hari Besar Islam. Hari besar seperti Maulid Nabi, Halal Bihalal, Hultah NW dsb. Program ini biasanya bertempat di Aula Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok Pesantren Darun Nahdlatul NW Pancor yang diisi oleh para Tuan Guru. Ini juga disiarkan secara Langsung dan terkadang diputar ulang pada lain waktu.
5. Tanya Jawab Islam. Acara ini bertempat langsung di studio RHN yang diisi oleh Dewan Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul Wathan seperti TGH Dr. Salimul Jihad, TGH. Yusuf Makmun dan TGH. Husnuddu'at, M.Ag. Diselenggarakan secara langsung sehingga bisa berdialog dengan para pendengar yang menelpon atau mengirim SMS berupa pertanyaan dan keluhan lainnya.

6. Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan. Hizib NW merupakan kumpulan doa-doa dari pada al-Qur'an, para ulama dan para auliya'. Pembacaan Hizib ini khusus pada setiap malam jum'at dan merupakan rekaman yang diputar ulang sehingga para pendengar (khususnya warga NW) bisa mengikuti dari tempat mereka masing-masing. Dan banyak lagi acara lainnya seperti pemutaran lagu-lagu perjuangan, qasidah dan berita.

Dari serangkaian program-program Islami tersebut, RHN selalu membenahi diri sebagai media dakwah di NTB. Dan diharapkan tradisi seperti ini akan selalu berada pada eksistensinya untuk mencapai motto penyiarannya yaitu sebagai Petunjuk dan Penyejuk hati. Dengan harapan semakin banyak yang mendapat siraman qalbu dan cahaya iman melalui program keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk menyebarkan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil 'alamin.

D. Kesimpulan

Radio Hamzanwadi (RHN) merupakan media Islami yang bernaung di bawah YPH-PPD NW Pancorsebagai media penyiaran Islam yang memiliki radius mampu menjangkau sampai daerah Sumbawa dengan frekuensi 107.0 Mhz. Target pemirsanyayaitu masyarakat umum dan mayoritas para santriwan-santriwati atau mahasiswa. Keberadaan RHN di Nusa Tenggara Barat mempunyai arti penting sebagai media Islami yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum seperti informasi, pendidikan dan hiburan. Hal tersebut dikembangkan dengan tenaga teknis yang handal dalam mengelola produksi siaran. Peranan RHN menjadi pilihan media masyarakat NTB sebagai media Islam, tidak lepas dari kemasan program-program keagamaan yang disiarkan seperti pengajian bakda subuh dan magrib, pengajian setiap pagi, pengajian setiap jum'at, Tanya jawab seputar agama Islam, pengajian hari besar Islam, pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dan pemutaran lagu-lagu perjuangan dan Qasidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Linggar, *Teori dan Profesi Kehumasan (Serta Aplikasinya di Indonesia)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Budiwanti, Erni, *Islam Sasak* (Yogyakarta: LKiS, 2000)
- Kusnadi, Wawan, *Komunikasi Massa : Sebuah Analaisis Media Televisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996)
- Masduki, *Jurnalistik Radio* (Yogyakarta: LKiS, 2001)
- _____, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2004)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2006)
- Muis, M., *Islam dan Arus Globalisasi dalam Komunikasi Islam* (Bandung: Rosda, 2001)
- Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1976)
- Romli, Asep Syamsul M., *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer* (Bandung: Nuansa, 2004)
- Sadiman, Aris dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012)
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986)
- Syahputra, Iswandi, *Komunikasi Profetik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007)
- Tahir, Masnun, 2008. "Tuan Guru dan Dinamika Hukum Islam di Pulau Lombok", dalam *Jurnal Asy-Syit'ah*, Vol. 42 No. 1, (2008)
- Taimiyah, Ibn., *Manhaj Dakwah Salafiyah, pent. Amiruddin, al-Amru bi al-Ma'rûf wa al-Nahyi 'an al-Munkar* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001)
- Zuhdi, Muhammad Harfin dkk., *Lombok Mirah Sasak Adi* (Jakarta: Imsak Press, 2011)